

**PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI :
SEBUAH SOLUSI ATAU PELARIAN ?**



OLEH :

DHEANY TSANIA FEBRIANI

MAN 6 JOMBANG

2021

PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia telah mengganggu aktifitas manusia diberbagai sektor kehidupan. COVID-19 merupakan penyakit menular yang sangat cepat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah ini karena belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan bagi penderitanya. Hal ini diperparah lagi dengan terbatasnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah .

Beberapa negara melakukan isolasi terhadap warganegaranya dengan menempuh kebijakan *lockdown*. Sedangkan pemerintah Indonesia melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Di masa pelaksanaan PSBB ini, semua aktivitas yang dilakukan diluar rumah harus dibatasi bahkan beberapa kegiatan dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintahan daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau melalui system *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Hal ini sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), Laptop atau handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp*, *telegram*, *Aplikasi Zoom Cloud Meeting* ataupun media lainnya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

PEMBAHASAN

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah merubah semua elemen kehidupan manusia, mulai dari bidang sosial, budaya, ekonomi, agama dan pendidikan. Semuanya berjalan tidak normal. Sehingga wajar jika perubahan itu di sebut *new normal* atau era kebiasaan baru.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang terkena dampak pandemi, sehingga proses pembelajaran pendidikan di Indonesia yang semula konvensional (tatap muka di kelas) harus bertransformasi menjadi pembelajaran daring atau online yang dapat dilakukan tanpa terbatas tempat dan waktu.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Pembelajaran daring menurut (Rigianti, 2020) adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaian pada pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet. Pembelajaran daring sebagai satu-satunya media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi antara guru dan siswa selama masa darurat pandemic covid-19 ini.

Pandemi ini seolah-olah merupakan proses percepatan transisi revolusi industri 4.0 menuju *era society 5.0*. Peradaban baru berbasis inovasi teknologi yang diperkenalkan Jepang tahun 2019 silam, perlu diakui memberikan dampak besar bagi sektor pendidikan di negara kita. *Era Society 5.0* merupakan proses kolaborasi antara manusia sebagai pusatnya (*human-centered*) dan teknologi sebagai dasarnya (*technology based*). Artinya. Pendidikan era 5.0 adalah proses pendidikan yang menitikberatkan pada pembangunan manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal, pengetahuan dan etika dengan ditopang oleh perkembangan teknologi modern saat ini. Seolah semua lini kehidupan telah diwarnai dan harus beradaptasi dengan teknologi.

Pandemi ini menuntut semua lembaga pendidikan, tanpa pengecualian untuk menggunakan sarana media digital dalam kegiatan belajarnya semaksimal mungkin. Berbagai sekolah mulai dari tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi berlomba-lomba mencari cara yang efektif dalam mentransmisikan sistem pengajarannya. Perkembangan teknologi yang kian canggih mengakomodasi dan memobilisasi sistem pembelajaran ini.

Lembaga pendidikan dinilai sebagai salah satu sector yang cepat sigap dalam menanggapi gelombang penyebaran virus covid 19. Lembaga pendidikan membuat reaksi cepat karena dinilai berpotensi meningkatkan penyebaran virus ini. Pembelajaran yang biasanya tatap muka di sekolah untuk sementara waktu dialihkan ke rumah dengan system daring. Merdeka Belajar slogan sekolah cikal yang dipinjam sebagai program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dicanangkan oleh Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pun menerapkan kebijakan sistem belajar dari rumah. Terlintas dalam pemikiran kita tentang apa itu tentang merdeka belajar dan belajar dari rumah.

Apa maksud merdeka dalam konteks belajar dari rumah? Dari kesan umum yang terlihat, proses belajar justru di luar kendali dan bebas. Belajar dari rumah untuk tingkatan SD-SMA dianggap sebagai liburan dan bersantai. Kita tidak bisa menyangkal bahwa efektivitas kegiatan belajar dengan pantauan jarak jauh oleh para pendidik (guru) dan bimbingan langsung dari orang tua hanya berlangsung hanya dua minggu hingga satu bulan. Berada di rumah selama masa pandemi diharapkan siswa tetap aktif, kreatif dan produktif dalam kegiatan pembelajaran lewat daring. Akan tetapi, banyak siswa yang menyalahgunakan dan menyalahartikan. Kadang-kadang siswa malah justru merasa bebas-merdeka untuk tidak belajar. Banyak sekali siswa saat pembelajaran daring, mereka lebih memilih untuk bekerja dan bermain. Para siswa merasa mereka tidak terikat dengan aturan sekolah dan mumpung ada waktu longgar mereka memilih bekerja untuk menambah pundi-pundi keuangan dan membantu orang tua. Alasan yang selalu terlontar dari mulut para siswa. Alhasil, banyak tugas yang diberikan oleh guru terbengkalai tidak dikerjakan oleh siswa.

Belajar dari rumah merupakan sebuah perisai yang selalu dipakai untuk menahan tuduhan bahwa selama masa Covid-19 sistem pendidikan vakum atau terhenti. Dari sini, kemudian kita mengenal istilah “Pembelajaran daring atau belajar online.” Sistem belajar ini diperkuat lagi dengan istilah “e-learning.” Mekanismenya pun sepenuhnya diberikan kepada teknologi. Belajar online dengan berbagai aplikasi aplikasi *WhatsApp*, *telegram*, *Google Classroom*, *Aplikasi Zoom Cloud Meeting* ataupun media lainnya. Penilaian dan pengiriman tugas dengan sistem online, hingga absensi kehadiran juga dilakukan dengan sistem virtual-online. Dalam sistem belajar berbasis online ini mengandaikan bahwa semua siswa dan guru paham tentang teknologi dan fitur-fitur yang dioperasikan..

Pembelajaran daring menjadi pilihan yang utama di tengah merebaknya virus covid 19. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Belum lagi, penetrasi jaringan internet yang belum merata ke seluruh pelosok daerah. Kualitas jaringan internet yang sering lemot berdampak pada proses pembelajaran yang ‘‘Lola’’ (Loading lambat), sehingga efektivitas dan kualitas pembelajaran menjadi rendah dan sulit dipahami oleh siswa dengan cepat.

Sistem pembelajaran daring di masa pandemi merupakan sebuah solusi sekaligus pelarian. Mengapa bisa dikatakan demikian? Dikatakannya solusi jika telah memberikan input dan praktik skill dalam fasilitas *E-learning*. Fasilitas dan skill pengajar menjadi salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran daring. Sementara dapat juga dikatakan sebagai pelarian jika selama masa pembelajaran

daring berlangsung masih mengalami banyak hambatan. Bisa disebabkan oleh sarana maupun skill yang minimalis dari guru. Banyak guru yang bingung karena tuntutan yang diharuskan secepat mungkin dalam mempelajari berbagai macam sarana pembelajaran daring, tidak adanya jaringan internet pada suatu daerah tertentu, dan tentu saja bilamana ada siswa yang tidak mempunyai smartphone atau laptop yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran daring.

Selain itu kreativitas guru juga menjadi salah satu sisi tuntutan terbesar dalam sistem pembelajaran daring. Pembelajaran yang kreatif, cerdas (*smart teaching*), dan menyenangkan (*learning joyfull*) perlu diterapkan dalam pembelajaran daring saat ini. Mengingat adanya rasa ketidaknyamanan siswa pada sistem pembelajaran daring ini. Strategi ini mengupayakan hal-hal yang cermat dalam memilih metode dan media, melibatkan siswa untuk memahami konsep belajar, dan menciptakan pembelajaran kolaboratif. Disisi lain perlu adanya ketekunan dan keseriusan siswa untuk menjadi salah satu sisi penting lainnya. Akan tetapi keduanya selalu berhubungan dengan koneksi dan internet. Hal ini juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring. Sistem ini sebenarnya pengalihan dari metode *face to face* (*tatap muka*) menjadi metode *screen to screen* (*jarak jauh*). Tentunya sistem ini merupakan metode satu-satunya yang sangat membantu siswa dan guru dalam keadaan apapun, kapanpun, dan dimanapun agar mereka tetap bisa melaksanakan pembelajaran secara daring.

Lalu seberapa efektif kah pembelajaran daring bagi para siswa? Dari yang terlihat, ketertarikan pelajar pada sistem pembelajaran daring masih sangat kecil. Hal ini mereka rasakan adanya kejenuhan selama proses pembelajaran dan membuat siswa sangat susah sekali untuk produktif selama mengikuti pembelajaran daring. Situasi seperti ini sangat memberatkan para siswa. Hal ini akan berdampak pada kualitas belajar yang mereka peroleh. Akan sangat disayangkan sekali jika sistem pembelajaran saat ini menjadi hal yang paling dibenci oleh siswa. Para siswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan asal-asalan tanpa adanya kesungguhan dari dalam diri mereka sendiri.

Kita sebagai generasi pelajar saat ini tidak lain adalah generasi milenial dimana peran digital saat ini yakni sebagai pemegang karakter utama dalam berbagai bidang apapun, khususnya dibidang pendidikan. Tanpa adanya digital, pembelajaran daring akan sulit sekali untuk dilaksanakan dan diterapkan secara efisien. Saat ini, pembelajaran daring masih sangat sulit diterapkan di Indonesia. Terutama pada daerah plosok yang jauh dari adanya jaringan internet. Terlebih lagi mereka juga keterbatasan sarana dan fasilitas. Fasilitas ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi para pelajar disana. Dengan adanya ketentuan pembelajaran daring ini, mereka merasa sangat sulit untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Sangat jarang sekali diantara mereka yang mempunyai gadget seperti smartphone maupun laptop. Para guru pun harus turun tangan untuk menyelesaikan masalah ini. Setiap rumah pelajar yang berada

didaerah plosok sana akan mereka kunjungi satu-persatu tentunya tetap dengan mematuhi protokol kesehatan agar mereka dapat mengikuti pembelajaran tanpa adanya suatu hambatan.

PENUTUP

Ada sebuah pelajaran yang bisa dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi ini, yakni kegiatan tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Pembelajaran daring hanya efektif untuk memberikan penugasan.

Dalam proses pembelajaran daring, pentingnya para guru memberikan pesan-pesan edukatif yang bermanfaat bagi para siswa guna memberi semangat agar tetap produktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Berbagai pesan edukatif lainnya seperti halnya tentang wabah Covid-19 juga sangat penting untuk disampaikan guna pemahaman secara menyeluruh. Efeknya sangat bagus sehingga programnya dapat tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya dapat tercapai.

Selama pembelajaran daring dilakukan, peluang untuk mengeksplor sumber-sumber ilmu pengetahuan dan membekali diri dengan pengetahuan berbasis digital bisa ditingkatkan lagi. Adanya peluang ini harus benar-benar dimanfaatkan secara baik karena kemampuan mengeksplorasi pengetahuan akan menentukan kualitas akademis para siswa. Harus kita pahami sekali lagi bahwa pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan. Pendidikan berpengaruh dalam pembentukan generasi yang cerdas, berkualitas dan juga mampu menghadapi serta memecahkan permasalahan yang dialami.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran serta aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Disamping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa COVID-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah atau madrasah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam

mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan madrasah agar putra putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Meskipun peserta didik lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Hal tersebut membuat mereka semakin sering dan semakin lama menggunakan *handphone* untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran. Hal itu juga yang membuat mereka mengalami keluhan fisik terbanyak seperti mata kelelahan dan sakit kepala. Begitu pula dengan keluhan psikologis bahwa ingin semuanya segera berakhir.

Semoga pandemi ini cepat berlalu seiring dengan new normal yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana seperti semula dengan kehadiran guru dan siswa yang saling berinteraksi secara langsung.

Daftar Pustaka

Azizah.2020."Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid 19",
<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/implementasi-pembelajaran-daring-di-era-pandemi-covid-19/> ,diakses pada 21 November 2021 pukul 14.47.

Harnani,Sri.2020."Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi",
<https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19> ,diakses pada 17 November 2021 pukul 06.49.

Rigianti, Henry Aditia (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal*. Volume 7 nomor 2 Juli 2020.
<file:///C:/Users/WINDOW~1/AppData/Local/Temp/768-1828-1-PB.pdf>

Ulfa,Lily.2020." Dinamika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19",
https://iainkendari.ac.id/index.php/content/detail/dinamika_pembelajaran_daring_pada_masa_pandemi_covid ,diakses pada 14 November pukul 18.21.

Wismawarin,Bening.2020."Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi,Solusi Atau Masalah?'," <https://iap2.or.id/pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-solusi-atau-masalah/> ,diakses pada 12 November 2021 pukul 20.16.

https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar

<https://retizen.republika.co.id/posts/13459/guru-dan-pendidikan-ideal-era-society-5-0>